

Strategi Pemilihan Supplier Obat Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Sidoarjo

Oleh:

Muhammad Farid Ramadhani

Rita Ambarwati Sukmono

Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2024



Pendahuluan

Pemesanan dalam jumlah dan waktu yang tepat dapat mengurangi terjadinya kelebihan persediaan

Pengambilan keputusan pemilihan *supplier* seringkali hanya berdasarkan intuisi, kebiasaan, dan pengalaman yang sudah ada

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis dalam strategi pemilihan *supplier* dengan penerapan metode Analytical Hierachy Process (AHP)



Pengaturan persediaan obat di sebuah instalasi/rumah sakit sangat diperlukan guna memenuhi pesanan dalam jumlah dan waktu yang tepat



Pemilihan *supplier* merupakan satu diantara program strategis yang lebih objektif

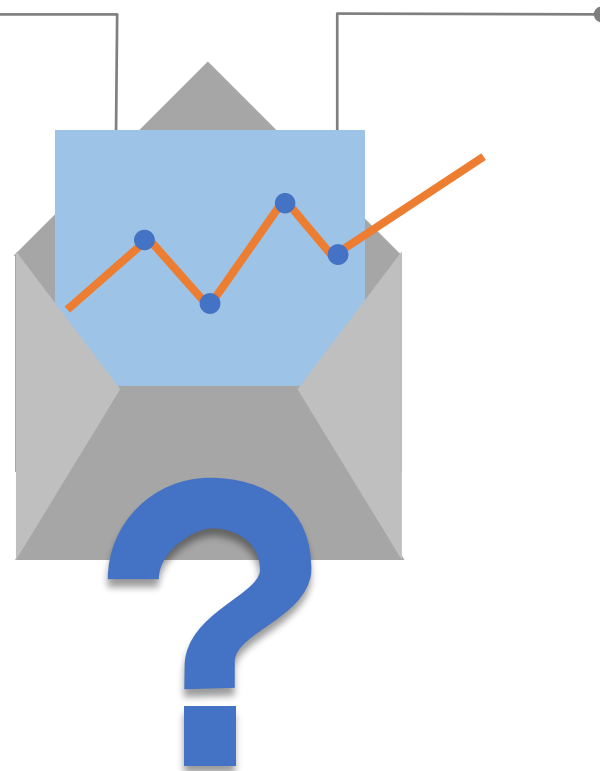


Saat perusahaan *supplier* terpilih seringkali ditemui masalah seperti ketidaksesuaian pada kualitas, kuantitas, dan jadwal pengiriman dengan perjanjian yang telah disepakati bersama



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana strategi pemilihan *supplier* obat pada pengelolaan logistik di Rumah Sakit Muhammadiyah Sidoarjo?



Bagaimana peningkatan pelayanan pada pengelolaan logistik di Rumah Sakit Muhammadiyah Sidoarjo?

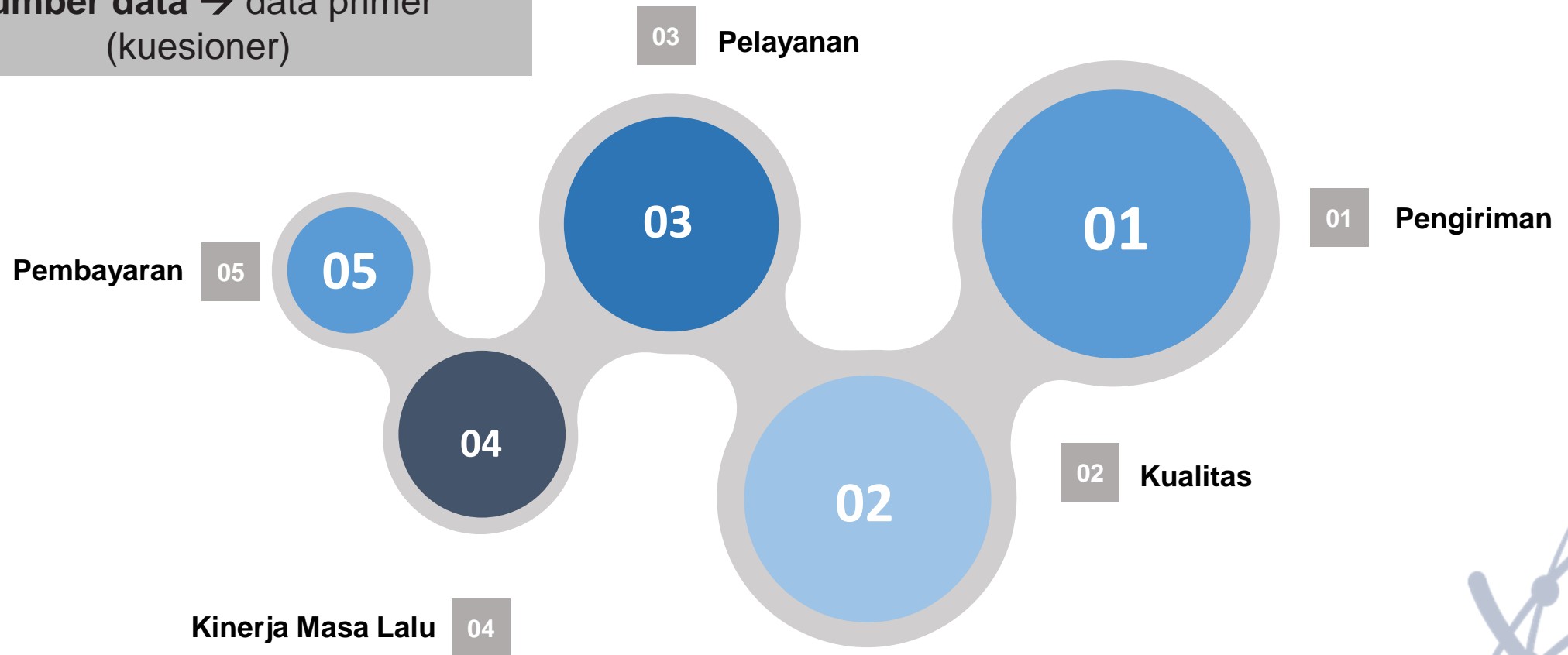
Kategori SDGs



Nomor 17 (Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan)

Metode

Sumber data → data primer
(kuesioner)



Metode

Model Penelitian

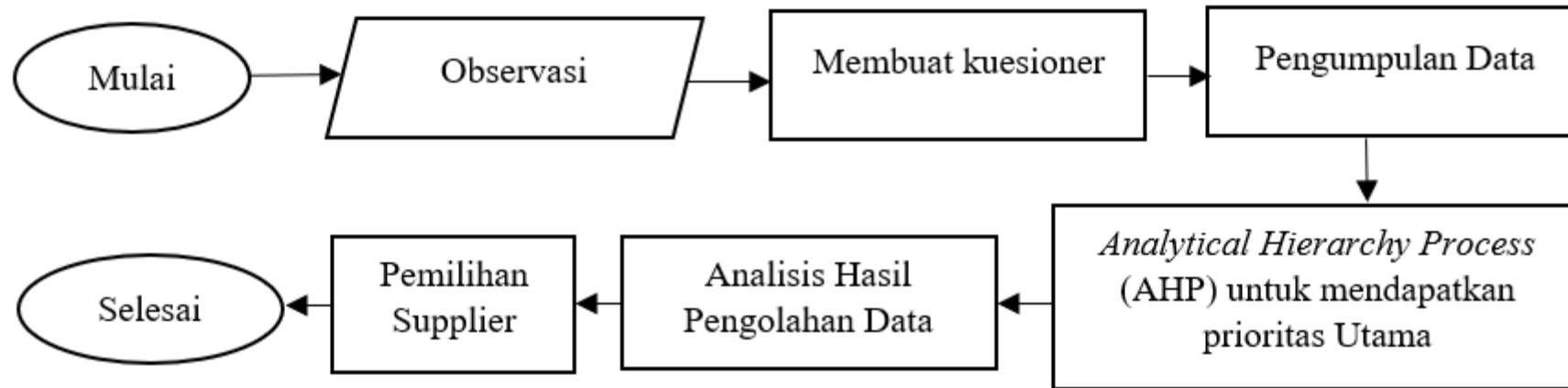
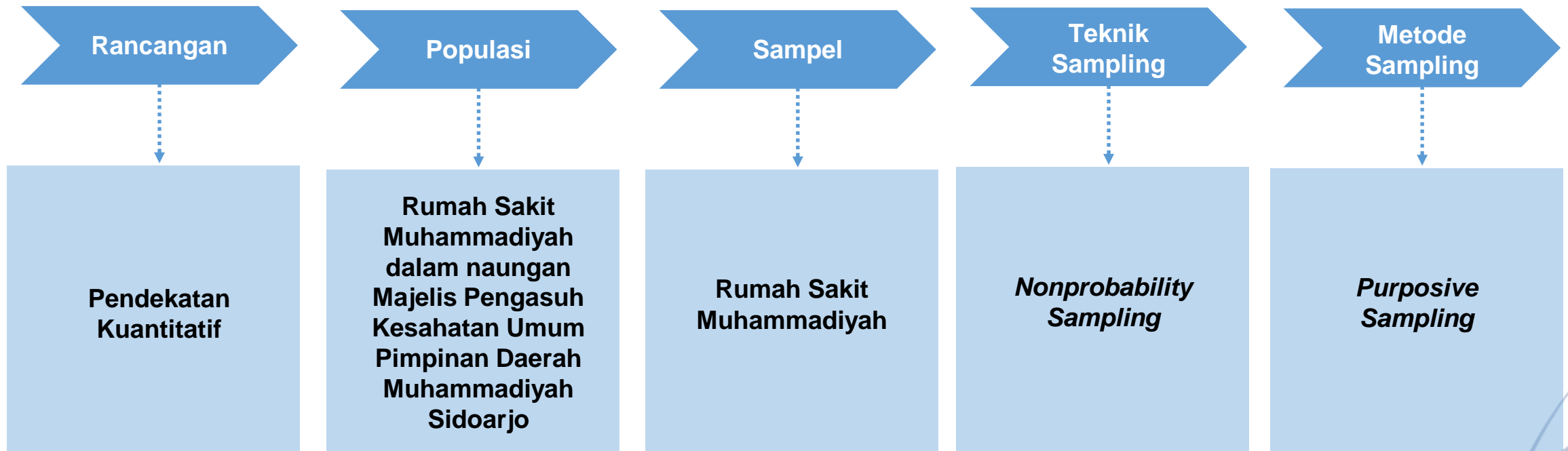


Diagram Alir Penelitian

Metode



Metode

Teknik Pengumpulan Data

1

Sumber Data Primer

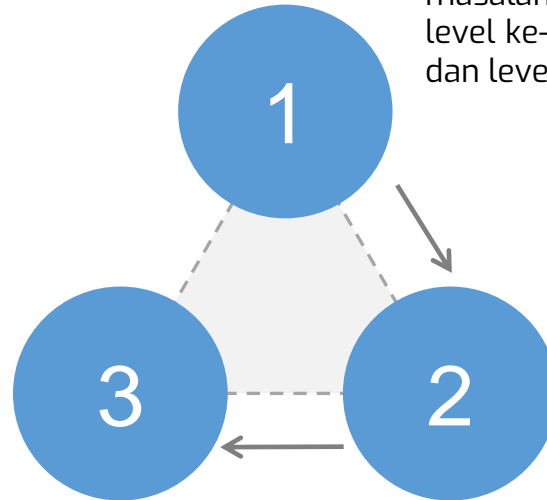
2

Sumber Data Sekunder

Metode

Teknik Analisis Data → Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)

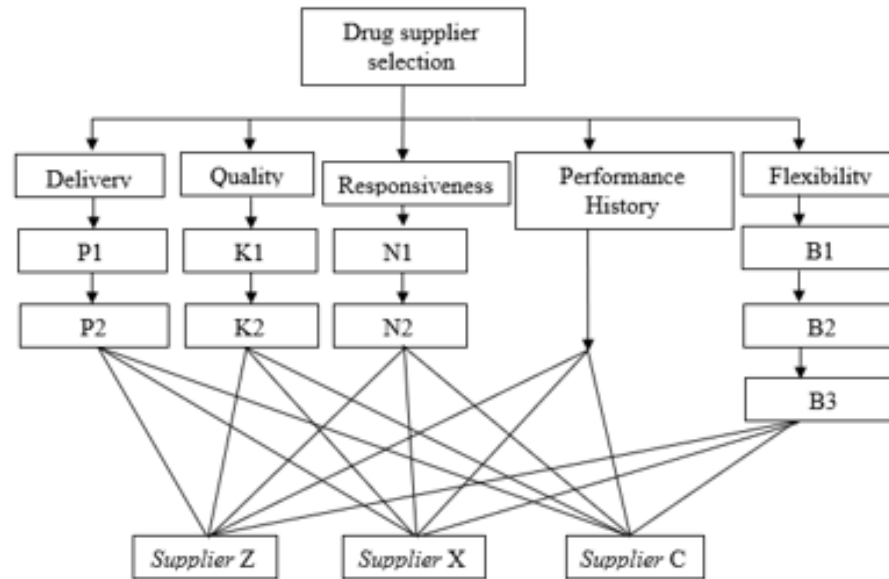
Menentukan bobot tiap-tiap variabel dalam level 1 (kriteria) yang terdiri dari Pengiriman, Kualitas, pelayanan, kinerja masa lalu, pembayaran.



Menyusun susunan hierarki masalah. Penyusunan hierarki masalah mengenai pemilihan supplier terdiri dari 3 level yaitu level ke-0 (tujuan), level ke-1 (kriteria), level ke-2 (subkriteria), dan level ke-3 (supplier alternatif yang disarankan).

Menyusun matriks perbandingan berpasangan dimana isinya menunjukkan kontribusi relatif yang memiliki pengaruh pada masing-masing elemen untuk tiap-tiap tujuan kriteria

Hasil dan Interpretasi



Matriks Perbandingan Berpasangan untuk Kriteria Pemilihan Supplier Obat.

Kriteria	Pengiriman	Kualitas	Pelayanan	Kinerja Masa Lalu	Pembayaran
Pengiriman	1	0,50	0,33	0,50	0,50
Kualitas	2	1	1	3	2
Pelayanan	3	1	1	3	0,50
Kinerja Masa Lalu	2	0,33	0,33	1	0,5
Pembayaran	2	0,50	2	2	1

Hasil Normalisasi Matriks Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Pengiriman	Kualitas	Pelayanan	Kinerja Masa Lalu	Pembayara n	Jumlah	prioritas
Pengiriman	0,10	0,15	0,07	0,05	0,11	0,48	0,10
Kualitas	0,20	0,30	0,21	0,32	0,44	1,47	0,29
Pelayanan	0,30	0,30	0,21	0,32	0,11	1,24	0,25
Kinerja Masa Lalu	0,20	0,10	0,07	0,11	0,11	0,59	0,12
Pembayaran	0,20	0,15	0,43	0,21	0,22	1,21	0,24

Matriks penjumlahan dari tiap baris

Kriteria	Pengiriman	Kualitas	Pelayanan	Kinerja Masa Lalu	Pembayaran	Jumlah
Pengiriman	0,10	0,15	0,08	0,06	0,12	0,51
Kualitas	0,20	0,29	0,25	0,36	0,48	1,58
Pelayanan	0,30	0,29	0,25	0,36	0,12	1,32
Kinerja Masa Lalu	0,20	0,10	0,08	0,12	0,12	0,62
Pembayaran	0,20	0,15	0,50	0,24	0,24	1,33

Menghitung Rasio Konsistensi

Kriteria	Jumlah Perbaris	Prioritas	Hasil
Pengiriman	0,51	0,10	0,61
Kualitas	1,58	0,29	1,87
Pelayanan	1,32	0,25	1,57
Kinerja Masa Lalu	0,62	0,12	0,74
Pembayaran	1,33	0,24	1,57

Pembahasan

Dengan mentransformasikan masalah yang kompleks ke dalam struktur hirarki, metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan untuk menghitung urutan prioritas suatu masalah, Dari tingkat pertama hingga terakhir. Tujuan penelitian secara spesifik adalah untuk menentukan kriteria prioritas. Hasil analisis perbandingan berpasangan dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan untuk menentukan kriteria pemasok dalam proses pemilihan pemasok di RS Aisyiyah Siti Fatimah. Dengan menggunakan lima kriteria untuk memilih pemasok obat yang ditemukan melalui penelitian pada objek bisnis.

Rumah Sakit Aisyiyah Siti Fatimah menentukan tingkat prioritas pemilihan pemasok terbaik dengan melakukan perbandingan berpasangan terhadap kriteria pemilihan pemasok. Kriteria Kualitas berada di urutan pertama pemilihan pemasok, diikuti oleh kriteria Pelayanan di urutan kedua Pelayanan, kriteria Fleksibilitas di urutan ketiga, kriteria Riwayat kinerja masa lalu di urutan keempat, dan kriteria pengiriman di urutan kelima

Kesimpulan dan saran

- Hasil perhitungan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process pada RS Aisyiyah Siti Fatimah diperoleh berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu, untuk menentukan prioritas pemilihan supplier obat. Secara spesifik hasil perhitungan kriteria pemilihan supplier dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process dihitung tingkat kepentingan dari masing-masing standar, peringkat pertama terdapat kriteria Quality, peringkat kedua Kriteria Responsiveness, peringkat ketiga Kriteria Flexibility, peringkat keempat Kriteria Performance History, peringkat kelima Kriteria Delivery
- Implikasinya agar dapat membantu rumah sakit dalam mengevaluasi kinerja pemasoknya dan lebih mudah dalam menentukan pemasok yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit. Keterbatasan melakukan penelitian pada rumah sakit tipe D yaitu hanya meneliti pemasok obat dan memiliki kriteria yang terbatas, antara lain Delivery, Quality, Responsiveness, Performance History, dan Flexibility, serta pengolahan data hanya menggunakan metode AHP. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti rumah sakit dengan tipe yang lebih baik dan memperluas cakupan supplier yang akan diteliti sehingga tidak hanya obat saja serta mengkolaborasikan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dengan metode Analytical Network Process (ANP) dan menambahkan kriteria-kriteria yang telah digunakan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal

